

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN SAK EMKM DUA USAHA KECIL DI KOTA JAMBI DAN KOTA BANDA ACEH**

**Akhmad Solikin**

Politeknik Keuangan Negara STAN  
akhsol@pknstan.ac.id

---

### **Abstract**

*This article reports community development activities in the forms of community education on financial accounting standard pertinent for micro, small, and medium enterprises. The topic is important since micro, small and medium enterprises have crucial roles in the Indonesian economy. In addition, there were many problems related to the micro and small enterprises to prepare financial statements, and hence the owner's or manager's knowledge on the financial statement preparation should be improved. This community service took place in two micro enterprises in Jambi City and Banda Aceh City; where the program identified problems in the financial statement preparation for the micro enterprises and educate the owners or managers on the financial accounting standard by producing a video and a poster as a mean to efficiently convey the information. The results of evaluation show that the community services were accepted positively by the managers of the micro enterprises. The results substantiate previous studies and community service programs which pointing the importance of trainings to enhance the ability of micro enterprises to prepare financial statements as required by the standard.*

**Keywords:** *Micro enterprises; Accounting standard; Students' community services*

---

### **Abstrak**

Artikel ini melaporkan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi mengenai standar akuntansi keuangan bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Topik tersebut penting karena usaha mikro, kecil dan menengah berperan dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, terdapat banyak masalah dalam penyusunan laporan keuangan bagi jenis usaha tersebut sehingga pengetahuan pemilik atau pengelola perlu ditingkatkan. Mengambil lokasi pada dua usaha mikro masing-masing di Kota Jambi dan Kota Banda Aceh, pengabdian masyarakat ini mengidentifikasi masalah penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro tersebut serta memberikan edukasi mengenai standar akuntansi yang berkaitan melalui pembuatan video dan poster sebagai media yang mengefisienkan penyampaian informasi. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diterima dengan positif oleh para pengelola usaha kecil tersebut. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini memperkuat hasil penelitian maupun pengabdian masyarakat sebelumnya yang menekankan perlunya edukasi untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

**Kata Kunci:** Usaha mikro; Standar Akuntansi Keuangan; Kuliah Kerja Mahasiswa

Submitted: 2020-09-21	Revised: 2020-09-30	Accepted: 2020-10-05
-----------------------	---------------------	----------------------

### **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan, usaha mikro dan kecil (UMK, tidak termasuk perusahaan menengah) merupakan 98,68 persen dari jumlah usaha nonpertanian di Indonesia, yang menyerap 75,33 persen dari tenaga kerja sektor nonpertanian (BPS, 2019). Pada krisis ekonomi 1998, UMKM berperan besar dalam menyelamatkan perekonomian Indonesia dalam menyerap tenaga kerja dan menggerakkan perekonomian. Dalam krisis ekonomi tersebut,

perusahaan besar mengalami kebangkrutan dan banyak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Sejak saat itu, UMKM diberikan perhatian serius oleh pemerintah sebagai salah satu aktor ekonomi nasional yang penting. Sebaliknya, dalam kondisi pandemic Covid-19, justru UMKM yang terkena dampak langsung yang besar akibat pembatasan aktivitas masyarakat. Meskipun demikian, peran UMKM tetap penting sehingga mendapatkan beberapa insentif fiskal dari pemerintah agar dapat bertahan pada kondisi krisis ini.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, yang dibedakan berdasarkan kekayaan bersih dan omset tahunan. Usaha didefinisikan sebagai usaha mikro jika mempunyai aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) maksimum Rp50 juta dan omset tahunan maksimum Rp300 juta. Usaha kecil mempunyai aset lebih dari Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta; dan omset tahunan lebih dari Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar. Selanjutnya, usaha menengah jika asetnya lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar dengan peredaran usaha tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

Di lain pihak, Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang. UMKM, terutama usaha mikro dan usaha kecil, secara nyata mempunyai kapasitas, sumber daya manusia, dan sumber daya modal yang relatif terbatas. Keterbatasan itu, pada akhirnya akan berkaitan dengan kemampuan penyusunan laporan keuangan.

Sebagai usaha ekonomi produktif yang mempunyai sumber daya yang terbatas, pembagian kerja dalam operasional usaha masih belum sempurna. Pada banyak UMKM, pengelolaan usaha biasanya dilakukan sendiri oleh pemiliknya atau dibantu oleh keluarganya sehingga terdapat perangkap jabatan. Sebagai contoh, pemilik bertindak sebagai pengelola utama, yang berperan pada proses produksi, pemasaran, sekaligus pengelolaan keuangan. Dalam hal pengelolaan keuangan, usaha kecil umumnya tidak menganggap penting laporan keuangan, bahkan menganggap pembukuan tersebut merepotkan (Rayyani et al., 2020; Wardiningsih et al., 2020). Demikian pula, usaha kecil umumnya belum merupakan entitas yang terpisah dari pemiliknya dan pengelola juga belum melakukan pencatatan keuangan yang berkelanjutan, sebagaimana dilaporkan oleh Wahyuni et al. (2018) pada pengamatan atas beberapa UMKM di Kota Bogor. Hasil yang relatif sama dilaporkan oleh penelitian lain, misalnya Kirowati dan Amir (2019) di Kota Madiun dan Diana (2018) di Malang Raya.

Mencermati kondisi yang dialami UMKM tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM yang merupakan bentuk sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM antara lain mengatur bahwa (Kirowati & Amir, 2019): (1) komponen laporan keuangan hanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan; (2) pengukuran menggunakan dasar biaya historis, (3) tidak ada pengakuan penurunan nilai, kecuali atas entitas bidang jasa keuangan, (4) aset tetap didepresiasi menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, (5) laporan komparatif

hanya dibandingkan dengan satu periode sebelumnya, serta (6) dampak koreksi kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi tidak disajikan pada periode terjadinya perubahan.

Dengan adanya SAK EMKM yang sederhana tersebut, diharapkan para pemilik UMKM dapat menyusun sendiri laporan keuangannya. Dengan penyusunan laporan keuangan tersebut, pemilik UMKM diharapkan mampu mengelola usahanya dengan lebih baik karena mempunyai dasar untuk menilai apakah usahanya menguntungkan atau tidak. Selain itu, dengan menggunakan data pada laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM, pemilik atau pengelola UMKM juga dapat menetapkan harga pokok penjualan dan harga jual yang lebih tepat (Kirowati & Amir, 2019). Demikian pula, pengelolaan keuangan tersebut membantu UMKM untuk mengelola aset dengan lebih baik dan mengatasi keterbatasan modal (Sanggrama et al., 2020). Ketika pelaku UMKM belum melakukan pembukuan yang terstruktur, pada umumnya mereka juga belum dapat mengetahui kebutuhan peningkatan modal kerja (Janrosi et al., 2019). Di lain pihak, dengan mempunyai laporan keuangan UMKM berkesempatan untuk mendapatkan tambahan modal usaha dari pemerintah atau lembaga keuangan, karena pihak ketiga tersebut dapat membaca laporan keuangan untuk menilai kelayakan pemberian kredit dalam rangka pengembangan usaha UMKM tersebut (Pertama & Sutapa, 2020).

Meskipun SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang sederhana, belum tentu UMKM sudah tahu atau sudah menerapkannya. Berdasarkan penelitian Putra (2018), di Kota Tangerang Selatan mayoritas pengelola UMKM menyadari pentingnya pemahaman tentang SAK EMKM, tetapi mayoritas belum menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Kondisi tersebut disebabkan salah satunya oleh keterbatasan sosialisasi mengenai SAK EMKM terhadap UMKM. Penelitian Pertama dan Sutapa (2020) menemukan bahwa sosialisasi berpengaruh positif pada penerapan SAK EMKM di Kota Denpasar. Demikian pula, responden penelitian Kirowati dan Amir (2019) di Kota Madiun sebagian besar belum menerapkan SAK EMKM, dan belum mempergunakan aplikasi untuk menyusun laporan keuangan. Pada penelitian Diana (2018), faktor pendidikan dan informasi yang didapat oleh pengelola UMKM diketahui menentukan pemahaman pengelola UMKM atas SAK EMKM tersebut.

Untuk meningkatkan pengetahuan UMKM, terdapat banyak artikel yang melaporkan mengenai pengabdian kepada masyarakat (pengmas) peningkatan kemampuan UMKM pada umumnya dan juga relatif banyak pengmas yang terkait dengan SAK EMKM. Sebagai contoh, Fauzi (2020) melaksanakan pelatihan manajemen keuangan di beberapa pengelola UMKM di Majalengka, dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Selanjutnya, Syamsul dan Mulyani (2020) melaporkan peningkatan daya saing UMKM di salah satu desa di Majalengka dengan melakukan pemetaan kelembagaan dan potensi usaha, meningkatkan mindset berusaha dan pengetahuan usaha online, meningkatkan inovasi bisnis, serta membangun jejaring dengan lembaga keuangan. Wardiningsih et al. (2020) selain memberikan motivasi berusaha juga memberikan pelatihan pembukuan sederhana dengan SAK EMKM pada 15 usaha kecil di Lombok Tengah.

Pengmas terkait dengan SAK EMKM antara lain dilakukan oleh Hapsari et al. (2019) yang melaksanakan workshop penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada 36 pelaku UMKM di salah satu kecamatan di Kabupaten Garut. Selain itu,

Syahrenny (2019) melaksanakan pelatihan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Kediri. Rachmawati et al. (2018) melakukan pelatihan bagi 14 UMK makanan kecil di Kota Semarang. Janrosi et al. (2019) menggunakan ceramah, praktek, dan diskusi untuk menjelaskan SAK EMKM pada tiga pelaku UMKM di Batam. Rayyani et al. (2020) mengadakan pelatihan dan pendampingan pada satu UKM makanan kecil di Makassar. Beberapa contoh pengmas tersebut secara umum melaksanakan pelatihan dan/atau pendampingan pada UMKM untuk mengenalkan dan menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Artikel ini menambah literatur tentang pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan UMKM dalam penggunaan SAK EMKM untuk pelaporan keuangan, tetapi dengan kegiatan yang disesuaikan dengan pembatasan aktivitas di masa pandemi Covid-19.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaporkan pada artikel ini merupakan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang Terintegrasi Pengmas. Pada waktu kegiatan ini direncanakan dan dilaksanakan, Indonesia dan dunia secara umum sedang dalam kondisi pandemi Covid-19. Dalam situasi tersebut, beberapa daerah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), diwajibkan untuk melakukan *physical distancing* dan menghindari kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, selain anjuran untuk memakai masker. Pada waktu kegiatan, proses perkuliahan dilaksanakan secara perkuliahan jarak jauh (PJJ) secara online (Herliandry et al., 2020) dan pada umumnya mahasiswa kembali ke daerah asalnya. Oleh karena itu, maka kegiatan KKM dilaksanakan dengan konsep *KKM From Home*. Dengan desain tersebut, koordinasi, observasi objek dan kegiatan pengmas tidak dapat dilaksanakan seperti kondisi biasa, dan diubah menjadi kegiatan yang lebih banyak menggunakan media komunikasi dan/atau internet.

Dengan desain *KKM From Home*, setiap kelompok mahasiswa menyusun konten edukatif dalam bentuk video, poster, buku saku, atau keluaran yang lain. Output tersebut kemudian dikumpulkan bersama laporan kepada kampus. Khusus untuk keluaran dalam bentuk video, bahan diunggah ke akun YouTube *KKM From Home 2020*. Pada kelompok KKM yang terintegrasi pengabdian kepada masyarakat, kelompok KKM perlu mencari mitra pengabdian dimana keluaran kegiatan tersebut disampaikan kepada mitra lewat kunjungan langsung dengan memenuhi protokol kesehatan atau pengirimman lewat kurir. Selain itu, agar lebih bermanfaat bagi masyarakat luas, output juga dianjurkan untuk disebarluaskan lewat media social dengan menambahkan tagar #KKMfromHome2020 dan #PKNSTANuntukIndonesia.

Dalam praktiknya, seluruh mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan sekitar 10 mahasiswa, dimana jurusan dan domisili mahasiswa tersebut diusahakan sama. Setiap jurusan di Politeknik Keuangan Negara STAN menetapkan topik-topik pengabdian yang dapat dipilih oleh kelompok mahasiswa pada jurusan tersebut. Khusus untuk Jurusan Akuntansi dimana penulis bertugas, topik-topik yang dianjurkan meliputi: (1) akuntansi desa, (2) laporan keuangan UMKM, (3) laporan keuangan koperasi, (4) laporan keuangan yayasan dan organisasi

sosial, (5) laporan keuangan BUMDesa, (6) aplikasi Excel untuk media pembelajaran akuntansi, (7) aplikasi *open office* untuk media pembelajaran akuntansi, (8) laporan keuangan SKPD dan PPKD, (9) laporan keuangan desa, dan (10) akuntansi masjid.

Topik yang dipilih oleh Kelompok 1 dan Kelompok 2 untuk kegiatan ini adalah edukasi penyusunan laporan keuangan UMKM, khususnya topik tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Kegiatan yang dilakukan dalam pengmas adalah (1) identifikasi permasalahan UMKM terkait dengan pengelolaan keuangan dan (2) peningkatan pengetahuan pengelola UMKM tentang SAK EMKM yang dilakukan dengan melakukan edukasi penyusunan laporan keuangan yang dilakukan dengan (3) pembuatan media poster dan video. Poster dan video disampaikan kepada pengelola UMKM secara langsung oleh perwakilan tim. Dalam pertemuan tersebut, sekaligus dilakukan edukasi terhadap pengelola usaha UMKM terhadap SAK EMKM tersebut dan digali permasalahan yang dihadapi.

Untuk memberikan edukasi dalam bentuk video dipilih salah satu UMKM di Kota Jambi, yaitu Usaha Dagang (UD) Oyon. UD Oyon beralamat di Jalan Lrg. Citra, Pasir Putih, Jambi Selatan, Kota Jambi. UD Oyon merupakan toko kelontong sekaligus pemasok yang kegiatan sehari-harinya menjual barang kebutuhan rumah tangga. Selain dalam bentuk video, edukasi dalam bentuk poster diterapkan kepada salah satu UMKM di Kota Banda Aceh, yaitu Redelong's Kopi Gayo. Redelong's Kopi Gayo beralamat di Jalan Mr. Muhammad Hasan, Desa Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Redelong's Kopi Gayo merupakan sebuah *coffee shop* yang bergerak pada usaha pengelolaan kopi, sajian kopi, dan makanan ringan. Diharapkan dengan adanya konten edukasi dalam bentuk poster maupun video terkait penerapan SAK EMKM, UMKM tersebut akan terdorong untuk membuat laporan keuangan secara mandiri. Rangkaian kegiatan dilaksanakan mulai 7 September sampai dengan 18 September 2020 di Kota Jambi, Kota Banda Aceh, dan Kota Tangerang Selatan.

Target dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Terintegrasi KKM ini adalah meningkatkan pengetahuan pengelola UMKM terkait pentingnya menyusun laporan keuangan sebagai alat untuk mengelola usaha dan merencanakan perkembangan usaha. Secara spesifik target keluaran kegiatan pengmas terintegrasi KKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengelola UMKM memahami pentingnya pemisahan keuangan antara pemilik dan entitas usahanya.
- b. Pengelola UMKM meningkat pengetahuannya tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan.
- c. Pengelola UMKM meningkat pengetahuannya tentang SAK EMKM sebagai standar yang mudah untuk Menyusun laporna keuangan.
- d. Masyarakat umum khususnya yang membaca poster dan menonton video akan meningkat pengetahuannya ketika poster dan video akan disebarakan lewat media sosial.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianalisis dari laporan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa yang disusun masing-masing oleh Kelompok 1 dan Kelompok 2. Penyusunan laporan tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik/pengelola UMKM mitra terpilih. Wawancara dilakukan menggunakan

bantuan daftar pertanyaan sederhana. Analisis juga dilakukan atas output berupa poster dan video yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan edukasi.

**Hasil dan Pembahasan**

**A. Penyusunan Media Pembelajaran**

Pada tahap awal, tim pengabdian kepada masyarakat bertemu secara daring untuk membahas mengenai bentuk keluaran yang akan dibuat oleh kelompok, yang berdasarkan ketentuan oleh lembaga dapat disajikan dalam bentuk video, poster, buku saku, atau bentuk lain. Kelompok pengabdian kepada masyarakat di Kota Banda Aceh memilih untuk membuat poster, sedangkan kelompok pengabdian masyarakat di Kota Jambi memilih membuat video. Keluaran tersebut digunakan sebagai media edukasi kepada mitra pengabdian masyarakat yang dipilih. Dalam proses penyusunan media pembelajaran tersebut, kelompok yang bersangkutan memperdalam SAK EMKM sebagaimana yang telah mereka terima dasar-dasarnya pada mata kuliah yang berkenaan. Poster yang digunakan di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Gambar 1, sedangkan tangkapan layar video yang digunakan di Kota Jambi dapat dilihat pada Gambar 2. Video tersebut dapat dilihat pada akun YouTube KKM From Home 2020, khususnya pada tautan <https://youtu.be/HWzZ-0tgeYQ>.

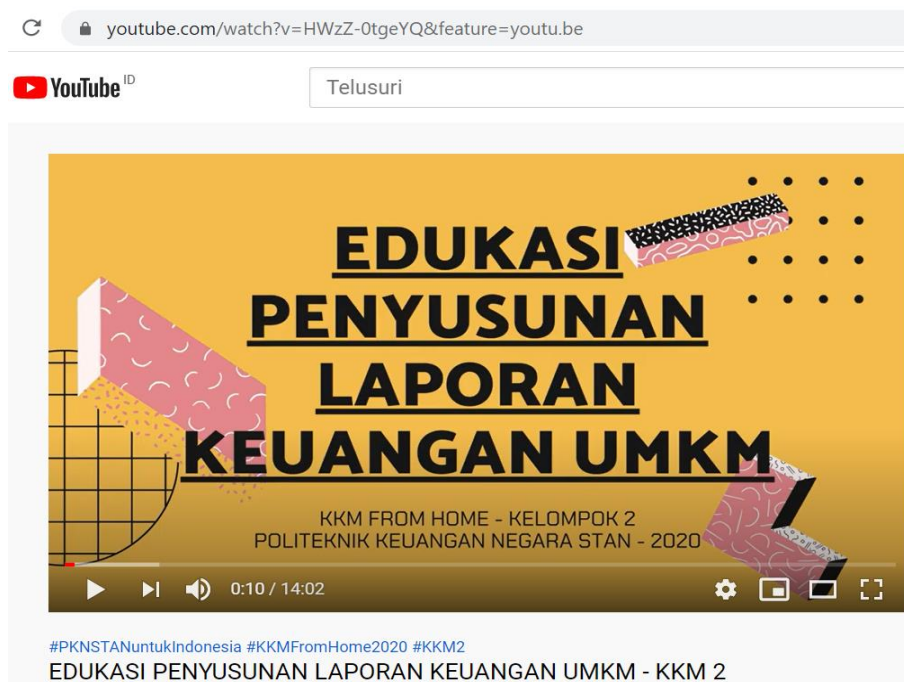
Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa kelompok KKM yang terintegrasi pengabdian masyarakat memaparkan mengenai (1) definisi UMKM, (2) pengertian SAK EMKM, (3) perbandingan SAK ETAP dengan SAK EMKM, (4) jenis laporan dalam SAK EMKM, (5) struktur setiap jenis laporan, (6) siklus akuntansi, (7) contoh jurnal, dan (8) format tiap jenis laporan keuangan. Jurnal yang ditulis adalah setoran modal, pembelian persediaan, penjualan, pembelian aset tetap, pelunasan utang, dan pencatatan beban keuangan.



**Gambar 1.** Media Belajar Bentuk Poster

Sumber: Laporan Pelaksanaan Kegiatan *KKM From Home* Kelompok 1 (2020)

Di lain pihak, media video yang berdurasi 14 menit tersebut dapat memaparkan informasi yang lebih banyak. Secara umum dibahas tiga pokok bahasan, yaitu (1) pengenalan UMKM, (2) standar akuntansi keuangan, dan (3) penyusunan laporan keuangan. Topik pertama membahas mengenai pengertian dan kategorisasi UMKM. Topik kedua membahas mengenai pengertian standar akuntansi keuangan, jenis standar akuntansi keuangan, standar akuntansi keuangan untuk UMKM, serta perbedaan SAK ETAP dengan SAK EMKM. Topik yang dibahas pada penyusunan laporan keuangan cukup lengkap meliputi (a) struktur laporan keuangan, (b) jenis aset, (c) jenis liabilitas, (d) ekuitas, (e) struktur laporan laba-rugi, (f) struktur catatan atas laporan keuangan, (g) siklus akuntansi, (h) contoh jurnal, serta (i) struktur laporan posisi keuangan. Jurnal-jurnal yang dibahas terdiri dari jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Jurnal umum yang dibahas meliputi setoran modal awal, pembelian persediaan, penjualan, pembelian aset tetap, pelunasan piutang usaha, dan beban keuangan.



**Gambar 2.** Media Belajar Bentuk Video  
Sumber: YouTube (2020)

Dari topik-topik yang dibahas tersebut dapat diketahui bahwa video memberikan wahana untuk menjelaskan materi yang lebih banyak dibandingkan poster. Selain itu, video yang disipin di situs tertentu (misalnya YouTube) juga dapat diputar berulang-ulang bahkan oleh masyarakat umum yang bukan mitra pengmas. Di lain pihak, poster memberikan sarana dasar bagi tim untuk berinteraksi dengan mitra pengmas, dengan kemungkinan pengembangan topik yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan pengetahuan mitra pengmas tersebut. Bagaimanapun, kedua materi tersebut masih menyajikan bahan dasar yang berlaku umum. Interaksi dapat dilakukan sesuai kebutuhan, misalnya dapat melakukan apa yang telah dicontohkan oleh Rachmawati et al.

(2018) yang sudah memasukkan perhitungan harga pokok penjualan, sehingga membantu pelaku UMKM dalam menghitung harga penjualan. Dokumentasi interaksi pada pengmas ini dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3a & 3b.** Foto Kunjungan ke Mitra Pengmas

Sumber: Laporan Pelaksanaan Kegiatan *KKM From Home* Kelompok 1 dan Kelompok 2 (2020)

#### B. Masalah Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dalam kunjungan ke mitra pengmas, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Salah satu UMKM tidak menyusun laporan keuangan dengan baik, sedangkan UMKM yang lain tidak menerapkan standar akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan, misalnya (i) terdapat kesalahan dalam format atau urutan laporan keuangan, (ii) tidak mencatat penyusutan sehingga laba disajikan terlalu besar, dan (iii) kesalahan estimasi dan perubahan kebijakan akuntansi tidak dicatat dengan tepat,
- b. Selain itu, diketahui bahwa salah satu UMKM tidak menyusun rencana anggaran, serta UMKM lainnya tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Tim pengmas berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut dengan berusaha meyakinkan pemilik/pengelola UMKM tentang pentingnya pencatatan alat bukti transaksi yang teratur, bukan hanya mengandalkan ingatan. Selain itu, bukti-bukti tersebut dengan prosedur akuntansi dapat disusun menjadi laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengelolaan usaha secara internal maupun berhubungan dengan pihak eksternal (misalnya terkait dengan Lembaga keuangan atau otoritas pajak). Selanjutnya, tim pengmas juga menyarankan agar dibuat rencana usaha yang baik, agar dapat mengelola usaha lebih baik dan tidak berdasarkan insting saja. Selain itu, kepada pengelola disarankan untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, misalnya dengan membuat rekening bank tersendiri dan memisahkan pengeluaran pribadi dari pengeluaran usaha.

Kondisi yang ditemui dalam pengmas ini ternyata mirip dengan obesrvasi pada pengmas yang lain. Sebagai contoh, Syahreenny (2019) melaporkan bahwa UMKM di Kabupaten Kediri yang mengikuti pelatihan pengmas hanya mencatat kas masuk dan keluar, mencampur uang usaha dengan uang pribadi, serta hanya mempunyai informasi



tentang omset harian. Selain itu, Rayyani et al. (2020) juga melaporkan bahwa mitra pengmasnya di Makassar hanya kadang-kadang melakukan pencatatan ketika membeli bahan baku, mencatat pendapatan seperlunya saja ketika sedang ingat, dan belum memperhitungkan biaya lain-lain (misalnya biaya produksi, biaya transportasi, biaya listrik) ketika menghitung harga pokok produksi.

### C. Hasil Evaluasi Penyelenggaraan

Setelah dilakukan edukasi kepada mitra pengmas, kegiatan tersebut dievaluasi dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan. Hal-hal yang dievaluasi menyangkut persepsi pribadi mitra tentang (1) pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan, baik dari segi struktur atau format sampai siklus akuntansi untuk menghasilkan laporan tersebut, (2) dampak positif laporan keuangan bagi usaha, (3) kemampuan mengontrol arus kas, (4) kemampuan pencatatan kegiatan operasional, misalnya dalam mencatat persediaan barang dagang, pendapatan, dan beban usaha.

Secara umum pada kriteria-kriteria tersebut, mitra pengmas merasa mendapatkan peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi dari tim pengmas. Meskipun demikian, agar pemahaman tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan, perlu dilanjutkan proses edukasi dengan pendampingan, sebagaimana dicontohkan oleh Rayyani et al. (2020) di Makassar dengan pendekatan *adaptive collaboration management* (ACM). Demikian juga, Wardiningsih et al. (2020) juga mengagendakan pendampingan dan monitoring setelah pelatihan. Berhubung kondisi wabah covid-19, pendampingan tersebut tidak dapat dilaksanakan pada kegiatan pengmas ini.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan adaptasi dari kondisi wabah pandemi Covid-19 sehingga kegiatan harus dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Keluaran berupa poster dan video digunakan sebagai alat bantu menjelaskan SAK EMKM kepada pengelola UMKM. Kegiatan yang dilaksanakan pada dua UMKM telah berjalan dengan baik dengan respon yang positif dari mitra pengelola UMUM. Penerimaan yang baik atas kegiatan edukasi tersebut diharapkan akan mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM. Pengembangan selanjutnya, kegiatan pengabdian dapat dilanjutkan dengan pendampingan secara daring atau luring. Selain itu, topik mengenai SAK EMK dapat dipertajam dengan menambahkan mengenai penghitungan harga pokok produksi agar pelaku UMKM dapat menetapkan harga yang tepat.

## Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kelompok 1 KKM (Aja Indriani, Anastasya Utami, Aulan Nawal, Cut Syifa Yasmin, Dhia Athira Sausan, M. Furqani Syamsul, Mifta Sofyan, Nauval Akmal, Redhi Yulianis dan Vanessa Tika Permata) dan Kelompok 2 KKM (Vanessa Tika Permata, Akhdan Falih Soaloon, Descha Putri Ramadhianti Barmada, Dian Ayu Apriandi, Fira Fariha, Jeihan Lisanty Putri, M. Iqbal Shidqi, Muhammad Rafi Bakri, Rafika Kirana, Refi Fitria Saputri, dan Windy Vivantia) atas partisipasi aktif pada kegiatan KKM Terintegrasi Pengmas ini.

## Daftar Pustaka

- BPS. (2019). *Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) implementation and factors that affect it. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 134–143.  
<https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255.
- Hapsari, D. W., Pratomo, D., & Khairunnisa, K. (2019). Workshop penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM kepada UMKM di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Jurnal KUAT: Keuangan Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 89–94.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pandemic learning during the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Janrosli, V. S. E., Rosida, K. F., & Maulidina, A. A. (2019). Pembinaan penyusunan laporan keuangan dengan penggunaan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kavling Flamboyan. *Bakti Cendana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.32938/bc.v2i1.32>
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 48–58.
- Pertama, I. G. A. W., & Sutapa, I. N. (2020). Tingkat penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68.  
<https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1847.63-68>
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 201–2017. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>
- Rachmawati, W., Manan, A., & Widyaswati, R. (2018). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi kelompok Koperasi UMKM makanan kecil Kota Semarang adopsi SAK EMKM. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat 2018*, 1, 571–576.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda, W. (2020). Peningkatan daya saing UMKM melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Sanggrama, E. B., Rachmat, R. S., & Tin, S. (2020). Sebuah solusi untuk perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 146–158.
- Syahrenny, N. (2019). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat LP4MP Universitas Islam Majapahit*, 13–17.
- Syamsul, E. M., & Mulyani, H. S. (2020). Meningkatkan daya saing UMKM dalam menyongsong Aerocity di Desa Kertajati Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 262–272.

- Wahyuni, I., Sutomo, H., & Nugroho, A. (2018). Analisis aplikasi implementasi SAK UMKM untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 66–75.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kecil (mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172.